

**PELATIHAN GURU SEKOLAH MINGGU: ETIKA KOMUNIKASI DENGAN
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENGAJAR BERBASIS SADAR-PENUH**

WISTINA SENERU¹, WANDA ANTIKA², MADE PARDNYA D.A.³

Prodi Ilmu Komunikasi Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita, Lampung

Email: wistina_seneru@stiab-jinarakkhita.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan Guru Sekolah Minggu Buddhis memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Buddha bagi anak-anak. Fokus pelatihan ini adalah pada pengembangan keterampilan mengajar yang berbasis etika komunikasi sadar-penuh. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek utama seperti kesadaran diri, kesadaran terhadap siswa, dan teknik komunikasi yang efektif. Guru diajarkan untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan yang aktif, memahami perbedaan individual siswa, dan merespon dengan penuh kehadiran dalam setiap interaksi. Dengan pengintegrasian etika komunikasi sadar-penuh dalam pengajaran, diharapkan bahwa guru-guru Sekolah Minggu Buddhis dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan siswa, memotivasi untuk belajar dengan antusiasme, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Buddha. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Agama Buddha di lingkungan Sekolah Minggu Buddhis.

Kata Kunci: Etika Komunikasi, Keterampilan Mengajar, Sadar-Penuh (Mindfulness)

ABSTRACT

Training for Buddhist Sunday School teachers plays a crucial role in enhancing the quality of Buddhist religious education for children. The focus of this training is on developing teaching skills based on mindful communication ethics. The training encompasses key aspects such as self-awareness, awareness of students, and effective communication techniques. Teachers are instructed to cultivate active listening skills, understand individual differences among students, and respond with full presence in every interaction. By integrating mindful communication ethics into teaching, it is hoped that Buddhist Sunday School teachers can build better relationships with students, motivate them to learn with enthusiasm, and provide a profound understanding of Buddhist values. Thus, this training contributes to the improvement of the quality of Buddhist religious education in the Buddhist Sunday School environment.

Keywords: Communication Ethics, Teaching Skills, Mindfulness

PENDAHULUAN

Pelatihan guru Sekolah Minggu yang berfokus pada etika komunikasi dengan pendekatan sadar-penuh (*mindfulness*) memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dengan memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip etika dalam berkomunikasi. Dengan mengembangkan kesadaran diri dan kehadiran saat mengajar, guru Sekolah Minggu dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan perkembangan karakter anak-anak. Etika komunikasi yang baik menjadi kunci dalam membentuk hubungan yang positif antara guru dan murid, serta antar-murid. Sadar-penuh membantu guru untuk lebih fokus, tenang, dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan spiritual mereka. Selama pelatihan ini, peserta akan diberikan pemahaman mendalam tentang konsep etika komunikasi dan prinsip-prinsip sadar-penuh. Mereka

juga akan belajar bagaimana mengintegrasikan kedua aspek ini ke dalam praktek mengajar mereka di Sekolah Minggu. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana anak-anak dapat merasa didukung secara emosional, intelektual, dan spiritual.

Pendidikan agama pada anak-anak melalui Sekolah Minggu memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moralitas mereka. Mengingat peran krusial guru dalam proses pembelajaran, keterampilan mengajar berbasis etika komunikasi menjadi aspek yang tak terelakkan. Etika komunikasi yang baik bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta membentuk karakter positif pada anak-anak (Johnson, 2018). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini diinisiasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran di Sekolah Minggu melalui pengembangan etika komunikasi berbasis sadar-penuh.

Sekolah Minggu Buddha adalah tempat di mana anak-anak belajar nilai-nilai Agama Buddha melalui pengajaran yang disesuaikan dengan usia mereka. Guru Sekolah Minggu memiliki peran kunci dalam membentuk karakter anak-anak dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Buddhis (Gubarataba, 2012). Untuk memberikan pendekatan yang lebih efektif dalam proses pembelajaran, diperlukan pemahaman mendalam tentang konsep "Sadar-Penuh" atau *mindfulness*, sebagai dasar bagi pengembangan keterampilan mengajar.

Dalam hal ini, pelatihan Guru Sekolah Minggu Buddhis dengan tema "Mengembangkan Keterampilan Mengajar Berbasis Sadar-Penuh" menjadi sangat relevan. Sadar-penuh atau *mindfulness* menawarkan pendekatan holistic terhadap pengajaran dengan mengintegrasikan kehadiran mental emosional guru Sekolah Minggu Buddhis di Kabupaten Pesawaran. Guru yang sadar-penuh mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional anak-anak (Indrawarim, 2022).

Pentingnya keterampilan mengajar berbasis sadar-penuh dalam Sekolah Minggu Buddha terletak pada kemampuan guru untuk menjalankan perannya secara efektif, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan merespons dengan bijak terhadap kebutuhan spiritual dan moral anak-anak (Dewi, 2020). Dengan memahami urgensi ini, pelatihan diharapkan mampu menciptakan guru Sekolah Minggu yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral secara efektif dalam setiap sesi pembelajaran. Dalam pembelajaran agama, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik perlu diperhatikan dengan cermat. Etika komunikasi yang baik membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih baik, membangun kepercayaan, dan membentuk karakter anak-anak (Wijaya, 2019). Oleh karena itu, pelatihan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip etika komunikasi yang berlandaskan kesadaran penuh.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep sadar-penuh, menerapkan teknik-teknik sadar-penuh dalam proses pengajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual anak-anak, serta pentingnya etika komunikasi dalam konteks pembelajaran agama, mengembangkan keterampilan mengajar berbasis sadar-penuh, meningkatkan kemampuan guru dalam membentuk hubungan yang positif dengan anak-anak melalui komunikasi yang etis, dan memberikan strategi praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pembelajaran Sekolah Minggu. Dengan demikian, guru sekolah minggu Buddha akan dapat membimbing anak-anak dengan lebih efektif, memperkuat nilai-nilai Buddhis dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Prasetyo, 2021).

Dalam mencapai tujuan tersebut, kegiatan pelatihan akan melibatkan berbagai metode pembelajaran, termasuk seminar, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi pembelajaran. Materi

yang diberikan akan mencakup teori-teori etika komunikasi, prinsip-prinsip pembelajaran berbasis sadar-penuh, dan aplikasi praktis dalam konteks Sekolah Minggu. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi guru Sekolah Minggu Buddha untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, menciptakan iklim belajar yang positif, dan membantu anak-anak mengintegrasikan ajaran Buddhis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan keterampilan mengajar berbasis sadar-penuh, guru-guru ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk generasi penerus yang memiliki kedalaman spiritual dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, kegiatan Pelatihan Guru Sekolah Minggu Buddha: Etika Komunikasi (Mengembangkan Keterampilan Mengajar Berbasis Sadar-Penuh) ini dilaksanakan sebagai langkah konkret untuk menerapkan dan membagikan manfaat dari konsep yang diajarkan dalam pelatihan. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai identifikasi kebutuhan masyarakat setempat. Tim pengabdian melakukan survei dan interaksi langsung untuk memahami permasalahan pendidikan anak-anak serta peluang pengembangan guru Sekolah Minggu Buddha.

Setelah identifikasi kebutuhan, dilakukan penyelenggaraan lokakarya atau seminar pendidikan yang terbuka untuk seluruh masyarakat. Materi yang disampaikan akan mencakup pengenalan konsep sadar-penuh, manfaatnya dalam konteks pengajaran anak-anak, dan cara menerapkannya di lingkungan keluarga. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan akan menjadi fasilitator dalam kegiatan ini, berbagi pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Tim pengabdian bekerja sama dengan pemerintah setempat dan Lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan program bimbingan dan pembinaan bagi anak-anak.

Pelatihan Guru Sekolah Minggu Buddha dengan fokus pada etika komunikasi dan pengembangan keterampilan mengajar berbasis sadar-penuh merupakan suatu inisiatif yang bertujuan meningkatkan mutu pengajaran di lingkungan keagamaan. Dalam pembukaan, peserta didaftarkan dan diberikan materi serta jadwal kegiatan, dilanjutkan dengan sambutan pembukaan yang dapat memotivasi para guru untuk mengikuti pelatihan ini dengan antusiasme.

Sesi teori mencakup konsep dasar etika komunikasi dan penerapan komunikasi sadar-penuh dalam konteks pengajaran di Sekolah Minggu. Melalui studi kasus dan diskusi, diharapkan peserta dapat memahami secara praktis bagaimana mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam interaksi dengan anak-anak. Sesi praktik melibatkan simulasi pengajaran, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengimplementasikan konsep yang telah dipelajari. *Feedback* dan diskusi kelompok akan menjadi bagian integral dari sesi ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

Pada sesi tanya jawab, peserta mengajukan pertanyaan terkait materi, sementara sesi penutup melibatkan evaluasi pelatihan dan penyerahan sertifikat kepada peserta yang telah berpartisipasi. Dalam hal ini, alat yang digunakan berupa proyektor dan materi pelatihan, yang menjadi sarana utama untuk menyampaikan materi dengan jelas. Dukungan penuh dari pihak sekolah, pengurus Sekolah Minggu, dan fasilitator yang kompeten di bidang etika komunikasi akan menjadi penunjang utama keberhasilan kegiatan ini. Semua ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pelatihan yang kondusif dan efektif bagi pengembangan keterampilan mengajar para guru Sekolah Minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti Pelatihan Guru Sekolah Minggu Buddhis dengan fokus Etika Komunikasi: Mengembangkan Keterampilan Mengajar Berbasis Sadar-Penuh, melibatkan serangkaian langkah dan strategi tertentu. Dalam kegiatan ini, pelatih dan peserta secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan mengajar berbasis kesadaran penuh.

Pertama, pelatihan mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar etika komunikasi, seperti kejujuran, empati, dan penghormatan peserta didik. Para guru diajak untuk memahami betapa pentingnya membangun hubungan yang baik dengan anak-anak melalui komunikasi yang efektif dan penuh kepedulian. Selanjutnya, pelatihan fokus pada pengembangan keterampilan mengajar berbasis sadar-penuh. Sadar-penuh atau *mindfulness* diajarkan sebagai alat yang dapat membantu guru dalam mengelola stres, meningkatkan konsentrasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru diberikan latihan-latihan praktis untuk meningkatkan kehadiran mental dan emosional selama proses pengajaran (Santina, 2002).

Dalam pelaksanaan Pelatihan Guru Sekolah Minggu Buddha, pendekatan utama yang diterapkan adalah pengembangan keterampilan mengajar berbasis sadar penuh. Para peserta diajak untuk memahami pentingnya etika komunikasi dalam konteks pengajaran Agama Buddha kepada anak-anak di sekolah Minggu. Setiap sesi pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar etika komunikasi, dengan fokus pada kesadaran terhadap diri sendiri, peserta, dan materi pelajaran.

Kegiatan pelatihan melibatkan metode partisipatif, diskusi kelompok, dan simulasi pengajaran. Peserta didorong untuk berbagi pengalaman dalam mengajar serta mengeksplorasi cara-cara baru yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Minggu. Selain itu, pendekatan kesadaran penuh diterapkan dalam setiap kegiatan, membantu peserta untuk lebih memahami peran dan dampak dari setiap tindakan dan kata yang diucapkan selama proses pengajaran (Prasetyo, 2021). Selama pelatihan, peserta juga diberikan panduan praktis untuk mengatasi tantangan umum dalam mengajar di Sekolah Minggu Buddhis. Aspek-aspek seperti manajemen kelas, pemahaman anak-anak pada tingkat perkembangan, dan integrasi nilai-nilai Buddhis dalam pembelajaran juga mendapat perhatian khusus. Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan mengajar peserta, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Minggu Buddha.

Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Para peserta diajak untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran berbasis sadar-penuh dalam kelas masing-masing (Santoso, 2018). Kegiatan ini melibatkan penggunaan teknik relaksasi, meditasi ringan, atau aktivitas lain yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

PEMBAHASAN

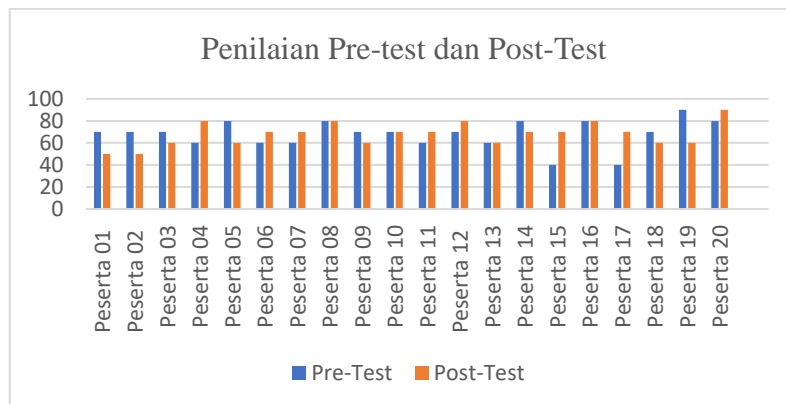
Pelatihan Guru Sekolah Minggu Buddhis dengan fokus pada pengembangan etika komunikasi dan keterampilan mengajar berbasis sadar-penuh merupakan suatu pengabdian yang tidak hanya memperkaya pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada perkembangan masyarakat setempat. Dalam melaksanakan kegiatan ini, langkah awal yang esensial adalah memahami budaya dan tantangan pendidikan yang menjadi ciri khas wilayah landasan penting dalam merancang pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat setempat (Santoso, 2018). Tujuan dari pelatihan ini pun dirumuskan dengan cermat, mencakup

peningkatan pemahaman guru terhadap etika komunikasi dan penerapan prinsip-prinsip sadar-penuh dalam konteks pengajaran di Sekolah Minggu Buddhis. Dengan demikian, tujuan tersebut tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga relevan dengan aspirasi pembentukan karakter yang baik dan pembangunan masyarakat yang berkualitas (Subagyo, 2020).

Pentingnya etika komunikasi sebagai fokus utama pelatihan menggarisbawahi bahwa proses pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga membangun hubungan saling percaya antara guru dan peserta didik. Prinsip-prinsip etika komunikasi seperti kejujuran, rasa hormat, dan kepedulian menjadi pilar-pilar menginternalisasi prinsip-prinsip ini, guru-guru Sekolah Minggu Buddhis dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak-anak. Pelatihan juga mengupas konsep sadar-penuh (*mindfulness*) sebagai landasan bagi pengembangan keterampilan mengajar. Dengan memahami dan mengaplikasikan konsep ini, guru-guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Manfaat praktik sadar-penuh, seperti peningkatan kesadaran diri dan atmosfer positif dalam kelas, menjadi poin-poin yang menegaskan bahwa pengembangan keterampilan mengajar tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan emosional (Wijaya, 2019).

Pentingnya pelatihan ini tidak hanya pada tingkat mikro dalam hal peningkatan kualitas pengajaran di Sekolah Minggu Buddhis, tetapi juga pada tingkat makro dengan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter anak-anak dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Guru-guru Sekolah Minggu Buddha diharapkan bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi masyarakat untuk lebih sadar dan peduli terhadap pendidikan. Sementara itu, pembahasan mengenai dampak positif terhadap masyarakat menyoroti pentingnya pendidikan sebagai pendorong perubahan sosial. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada pembentukan masyarakat yang lebih sadar dan peduli (Subagyo, 2020). Guru Sekolah Minggu Buddha ditempatkan sebagai agen perubahan yang memiliki peran strategis dalam membawa perubahan positif.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini menandai langkah awal untuk menciptakan efek domino dalam pembangunan masyarakat. Guru-guru Sekolah Minggu Buddhis diharapkan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat menginspirasi perubahan positif dalam pendidikan dan masyarakat Kabupaten Pesawaran secara keseluruhan (Wijaya, 2019).



Gambar 1. Diagram hasil Penilaian

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada diagram berwarna biru adalah hasil penilaian pretest kepada guru Sekolah Minggu Buddha sebelum dipaparkannya materi oleh narasumber mengenai pengembangan keterampilan mengajar berbasis sadar-penuh dapat dilihat bahwa hasil tersebut masih di bawah rata-rata untuk guru Sekolah Minggu Buddha mengenai keterampilan mengajar berbasis sadar-penuh. Dapat dilihat pula hanya beberapa guru yang hasilnya diatas rata-rata penilaian, hal tersebut merupakan bukti bahwa memahami tentang sadar-penuh sangat penting. Pada diagram yang berwarna jingga dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada *Post-Test* lebih besar dibandingkan dengan diagram biru pada tahap *pre-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah disampaikan materi oleh narasumber mengenai mengembangkan keterampilan mengajar berbasis sadar-penuh mampu dipahami oleh masing-masing guru Sekolah Minggu Buddha Hal tersebut menjadi bukti bahwa pentingnya untuk menerapkan sadar-penuh dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses belajar mengajar khususnya di Sekolah Minggu Buddha. Sadar-penuh dapat membantu melatih anak-anak Sekolah Minggu Buddha untuk dapat melatih diri untuk dapat hidup berkesadaran sejak dini sehingga mereka dapat menjalani aktivitas dengan terkendali, bukan hanya untuk sesaat melainkan bermanfaat untuk kehidupan ketika sudah menginjak usia dewasa. Meskipun terdapat penurunan rata-rata, perubahan ini tidak terlalu besar dan median tetap stabil. Namun, sebaran data pada *Post-Test* sedikit lebih kecil, menunjukkan bahwa skor peserta lebih homogen setelah pelatihan.

KESIMPULAN

Pelatihan Guru Sekolah Minggu Buddhis dengan fokus pada etika komunikasi sadar-penuh menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran Agama Buddha bagi anak-anak. Guru-guru yang dilatih dengan pendekatan ini dapat membawa perubahan positif dalam hubungan dengan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan menyampaikan ajaran Buddha dengan lebih efektif. Memperluas program pelatihan sebaiknya dilanjutkan secara berkala untuk memastikan guru-guru terus mengembangkan keterampilan peserta. Peningkatan dan perluasan materi pelatihan juga dapat mengakomodasi perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan psikologi anak. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap prestasi akademis, perkembangan karakter, dan kesejahteraan siswa. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas program pelatihan.

Sekolah Minggu Buddhis dapat menggandeng lembaga-lembaga pendidikan atau organisasi keagamaan lainnya untuk bertukar pengalaman dan praktik terbaik dalam meningkatkan kualitas pengajaran Agama Buddha. Penting untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada komunitas guru dengan pembentukan kelompok diskusi forum *online* untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam penerapan keterampilan yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. (2020). *Mindful Teaching in Religious Instruction: A Practical Guide*. Religious Studies Journal, 30(4), 567-584.
- Gubarataba, B. (2012). *Mindfulness in Plain English*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Indrawarim R., e. a. (2022). *Evaluasi Jangka Panjang Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Perkembangan Anak-Anak di Sekolah Minggu*. Jurnal Pendidikan dan Keagamaan dan Moral, 19(3), 280-295.

- Johnson, A. (2018). *Effective Communication in Religious Education*. Journal of Religious Education, 45(2), 123-145.
- Prasetyo, D. e. (2021). *Dampak Pelatihan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak-Anak di Sekolah Minggu*. Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan, 8(10), 25-37.
- Santina, P. (2002). *Buddhist Ethic: The Path to Nirvana*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Santoso, A. (2018). *Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Mindfulness dalam Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Agama Buddha, 15(2), 120-135.
- Subagyo, B. (2020). *Peningkatan Kualitas Pengajaran Guru Sekolah Minggu Melalui Pendekatan Sadar-Penuh*. Jurnal Pendidikan Buddhis, 17(2), 180-195.
- Wijaya, B. (2019). *Integrating Spiritual Values in Sunday School: A Case Study*. Journal of Moral Education, 25(3), 321-340.
- Wijaya, S. (2019). *Pembinaan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Buddha Melalui Pendekatan Sadar-Penuh*. Jurnal Pendidikan Agama Buddha, 16(1). 50-62.